

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru perlu memberikan aktivitas kepada siswa, karena aktivitas dapat menumbuhkan kegairahan belajar pada siswa. Agar siswa dapat aktif dalam belajar guru hendaknya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar di kelas dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa adalah dengan menggunakan model Explicit Instruction mengajar pada setiap proses pembelajaran, model mengajar guru merupakan suatu hal yang penting. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, melatih dan mengajar siswa. Model mengajar guru yang monoton dapat menyebabkan kebosanan pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan penulis ditemukan bahwa aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPA masih rendah .hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung . dari 24 siswa hanya 11

siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran IPA dengan presentase 66%. Sedangkan 13 siswa masih kurang aktif dengan presentase 34%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA .

Masalah selanjutnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran guru yang kurang tepat, tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Pemberian materi yang tertentu kurang dikuasai guru sehingga menyebabkan siswa mengantuk, ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pemberian materi ajar tidak tepat sehingga siswa bingung dan tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru di kelas, sehingga semua hal tersebut mengakibatkan aktivitas belajar dan kreativitas belajar siswa rendah

Selain itu ditemukan juga masalah bahwa guru kurang memperhatikan model mengajar. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran cenderung menggunakan model yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Padahal seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Penggunaan model yang kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang beraktivitas dalam belajar, serta kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti menyadari perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan

adalah dengan menggunakan model *Explicit Instruction* mengajar, karena model *Explicit Instruction* mengajar dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Model *Explicit Instruction* mengajar merupakan salah satu komponen keterampilan mengadakan aktif . Model mengajar yang dimaksud disini adalah sikap dan model guru dalam menyampaikan materi pelajaran, bukan model mengajar guru yang dilakukan berdasarkan pembawaan guru. Sikap hidup dan semangat guru dalam proses mengajar dapat mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi rangsang (stimulasi). Model *Explicit Instruction* yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa model mengajar sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060822 Medan Kec.Medan Area T.A 2014/4015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA .
2. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar
3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pengajaran pembelajaran
4. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan dan memperkecil permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya terbatas pada penerapan ini untuk “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA kelas V pada Materi pokok Cahaya dan Sifat-Sifatnya SD Negeri 060822 Medan Kec.Medan Area T.A 2014/2015”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan “Model *Explicit Instruction* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Pada Materi pokok Cahaya dan Sifat-Sifatnya SD Negeri 060822 Medan Kec.Medan Area T.A 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “ Menerapkan *Explicit Instruction* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Pada Materi Pokok Cahaya dan Sifat-sifatnya SD Negeri 060822 Medan Kec. Medan Area T.A 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan agar guru dapat menerapkan model *Explicit Instruction* mengajar dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun guru tentang model mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

5. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Explicit Instruction*